

MEDIA KOMUNIKASI FORESTRY STUDY CLUB

SAGAZINE



EDISI MAHASISWA BARU

AGUSTUS 2019



Foto: Dok. FSC



SEPATAH KATA

Halo kawan cerdas dan bermoral!

Tidak terasa saat ini sudah waktunya bagi teman-teman dari angkatan 2019 untuk bergabung dalam keluarga mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM. Teman-teman telah berhasil bersaing dengan banyak orang lain yang juga berminat untuk mendaftarkan dirinya ke UGM, khususnya Fakultas Kehutanan. Kami berharap agar teman-teman mampu memanfaatkan kesempatan yang didapatkan dengan baik. Oleh sebab itu, kami mengucapkan selamat datang dan selamat berdinamika di dalam dunia kehutanan bagi teman-teman angkatan 2019!

Memulai kehidupan perkuliahan berarti memasuki satu babak baru dari kehidupan. Lingkungan baru, kegiatan baru, teman-teman baru, dan peluang baru. Ketika bertemu dengan hal-hal baru seperti ini, tentunya teman-teman memerlukan suguhan informasi-informasi yang berkaitan dengan dinamika kegiatan yang dilakukan di lingkungan Fakultas Kehutanan UGM.

Oleh sebab itu, kami menghadirkan Sagazine Edisi Mahasiswa Baru ini untuk memberikan wawasan baru bagi teman-teman, tentunya dari sudut pandang khas FSC.

Akhir kata, selamat membaca!



DEPARTMENT OF
MEDIA AND AUTHORSHIP
FORESTRY STUDY CLUB

HEAD OF DEPARTMENT
Aninda Hudana P.
(Manajemen Hutan 2019)

DEPUTY HEAD OF DEPARTMENT
Rafie Mohammad
(Manajemen Hutan 2019)

STAFF OF DEPARTMENT
Amalia Jannati
(General Forestry 2018)
Amrina Rosyada
(General Forestry 2018)
Bayu Anggita W.
(Silvikultur 2019)
Lu'lu-u Azizah
(General Forestry 2018)

Editor & Layout: Rafie Mohammad

GALERI FSC



Foto: Dok. FSC



Berkontribusi dalam Masyarakat Melalui Tim Bee Mutan PHBD

Oleh: Amrina Rosyada

Tim Bee Mutan dari FSC mendapatkan apresiasi berupa pendanaan puluhan juta rupiah dari Kemenristekdikti pada tahun 2018. Hal ini diperoleh setelah ide tim Bee Mutan terkait pengembangan potensi madu Gunungkidul lolos Program Hibah Bina Desa (PHBD).

PHBD adalah program tahunan yang diusung oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) untuk memfasilitasi mahasiswa untuk berkontribusi langsung di masyarakat. Kontribusi ini bertujuan untuk menyejahterakan dan memajukan kehidupan masyarakat desa. Lewat PHBD, mahasiswa belajar menjadi bagian dari masyarakat dan mengabdikan kemampuan serta kreativitasnya. Mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dan berdinamika untuk memajukan Indonesia.

Pada tahun 2018 lalu, Forestry Study Club sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang berkeinginan untuk mengabdikan kepada masyarakat, turut serta dalam kegiatan PHBD melalui tim Bee Mutan. Tim ini memiliki ide untuk mengembangkan potensi madu di Hutan Wanagama Gunungkidul.

Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya dinamika antara Wanagama dan masyarakat sekitarnya. Hutan Wanagama selama ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di desa-desa sekitarnya, salah satunya adalah Desa Banaran V. Keberadaan Wanagama mampu memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat, salah satunya adalah hasil hutan bukan kayu (HHBK). Potensi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dengan syarat harus memperhatikan prinsip kelestarian.

Salah satu HHBK yang berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat Desa Banaran V adalah madu, karena banyaknya tanaman pakan lebah madu yang tumbuh di area Wanagama. Selain itu, peningkatan minat masyarakat untuk mengonsumsi madu dan lokasi desa yang dekat dengan objek-objek wisata turut mendukung pemanfaatan dan pengembangan madu. Sayangnya, selama ini potensi tersebut belum berkembang.

Ide ini diapresiasi dan didanai oleh Kemenristekdikti. Dana ini lalu digunakan tim Bee Mutan untuk terjun ke masyarakat dan bekerjasama dengan kelompok tani Sedyo Maju dari Desa Banaran V. Kerjasama ini berupa penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peternakan lebah madu, sehingga diharapkan produksi madu dapat meningkat.

Selain mengadakan penyuluhan, tim Bee Mutan juga

mengadakan beberapa pelatihan. Pelatihan yang diadakan berupa praktik pembuatan stup madu dan pelatihan pembuatan selai madu. Pelatihan ini ditujukan untuk menunjang proses produksi madu dan produk olahan madu. Selain itu, program ini diharapkan juga dapat memberdayakan ibu-ibu supaya lebih produktif karena pelatihan pembuatan selai utamanya diikuti oleh ibu-ibu.

Ada pula pematerian tentang pemasaran dan pengemasan. Pemasaran sangat penting karena harus sesuai dengan target konsumen. Dengan memahami cara *branding* yang tepat, diharapkan produk madu warga Desa Banaran V dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, bahkan ke depannya diharapkan dapat menjadi oleh-oleh khas daerah setempat. Selain pemasaran, pengemasan menjadi suatu hal yang penting. Kemasan yang dipilih harus aman dari zat berbahaya, terjaga kebersihannya, dan tetap menarik serta mudah dikenali.

Tim Bee Mutan juga mengadakan kegiatan penanaman untuk mendukung perkembangan produksi madu. Tanaman yang ditanam berasal dari jenis tanaman yang dapat dijadikan pakan lebah madu seperti akasia (*Acacia mangium*). Dengan penanaman ini, diharapkan produksi madu dapat meningkat secara berangsur-angsur. Penanaman ini juga menguntungkan dari segi ekologis. "Produksi madu ini tidak hanya menguntungkan masyarakat secara ekonomi, tetapi juga menguntungkan alam. Kenapa? Karena dengan produksi madu, masyarakat jadi tertarik untuk menanam pohon buat dijadikan pakan buat si lebah," papar Bayu Anggita, salah satu anggota tim Bee Mutan.

Ide ini dapat terlaksana berkat semangat dan usaha dari tim Bee Mutan FSC untuk berkontribusi bagi masyarakat. Meski terdapat beberapa halangan, seperti koordinasi internal tim maupun interaksi dengan masyarakat yang terkadang tidak berjalan mulus, namun masalah ini mampu dihadapi dengan baik. Selain membuahkan prestasi dan apresiasi, proyek ini juga membuahkan pengalaman berkesan bagi tim Bee Mutan. "Pengalaman yang berkesan adalah saat mendapatkan uang dari hasil panen. Meski masih di bawah target, kami dapat uang satu jutaan (rupiah) lebih, yang kita kasih ke kelompok tani. Hal ini lumayan berkesan karena ternyata pasarnya (madu hutan) besar, meski banyak hal yang harus diperbaiki," kata Moch. Sofiyulloh selaku ketua tim. Akan tetapi, sebenarnya PHBD bukan hanya mengenai prestasi dan gengsi, melainkan juga kontribusi. Karena pada akhirnya, masyarakatlah tempat kita akan kembali, bekerja, dan berjuang.

ADA APA DI FORES

Oleh: Aninda Hudana

DESKRIPSI

Forestry Study Club (FSC) adalah salah satu organisasi di lingkungan Fakultas Kehutanan UGM, yang berfokus pada kegiatan studi keilmuan. Tujuan dari eksistensinya FSC adalah meningkatkan wawasan mengenai berbagai bidang ilmu dengan cara yang menyenangkan dan memiliki nuansa yang berbeda dari kegiatan perkuliahan.

Foto: Dok. FSC



Upgrading Class: Literature Searching



Sekadar Bincang-Bincang (Secang)

FORESTRY RESEARCH (FORES)

Seperti namanya, departemen ini berfokus pada penelitian. Selain menjalankan program penelitian, Fores juga memfasilitasi teman-teman FSC untuk berlatih meneliti. *Pas banget* buat teman-teman yang mau belajar meneliti sambil bersenang-senang.

FORESTRY BUSINESS UNIT (FBU)

FBU adalah salah satu departemen penting di FSC *nib*, karena berfokus di bidang kewirausahaan. Programnya antara lain berupa penyewaan alat dan penjualan *apparel*. Cocok buat teman-teman yang berjiwa usaha!

SECRETARY

Berfokus pada kegiatan terkait kesekretariatan dan administrasi. Programnya antara lain berupa *drafting* surat, inventarisasi aset, presensi, dan Sekolah Sekretaris. Cocok untuk teman-teman yang tertarik pada bidang administrasi dan kesekretariatan.

FINANCE

Mengelola kas dan anggaran FSC sehingga efisien, transparan, dan sehat keuangannya. Programnya juga termasuk Sekolah Bendahara dan pengelolaan kas anggota. Departemen ini adalah tempat ideal untuk melatih kemampuan mengelola keuangan.

MEDIA & AUTHORSHIP (MA)

Sebagai corong media dan kepenulisan FSC, departemen ini mengelola media sosial untuk *branding* FSC melalui poster, infografis, dan majalah cetak. MA juga menjalankan Upgrading Class untuk melatih *skill* dalam mengelola media. Buat teman-teman yang tertarik pada media dan kepenulisan, kami tunggu kedatangannya ya :)

DEPARTEMEN



Perayaan Wisuda Alumnus FSC

PUBLIC RELATION (PR)

Bisa dikatakan bahwa PR adalah humasnya FSC. Ada yang *bilang* bahwa nama lain PR adalah “departemen senang-senang”. Soalnya, programnya adalah melakukan kunjungan keluar (seperti ke rumah dosen atau kelompok studi lain), juga merayakan wisuda dari alumnus FSC.

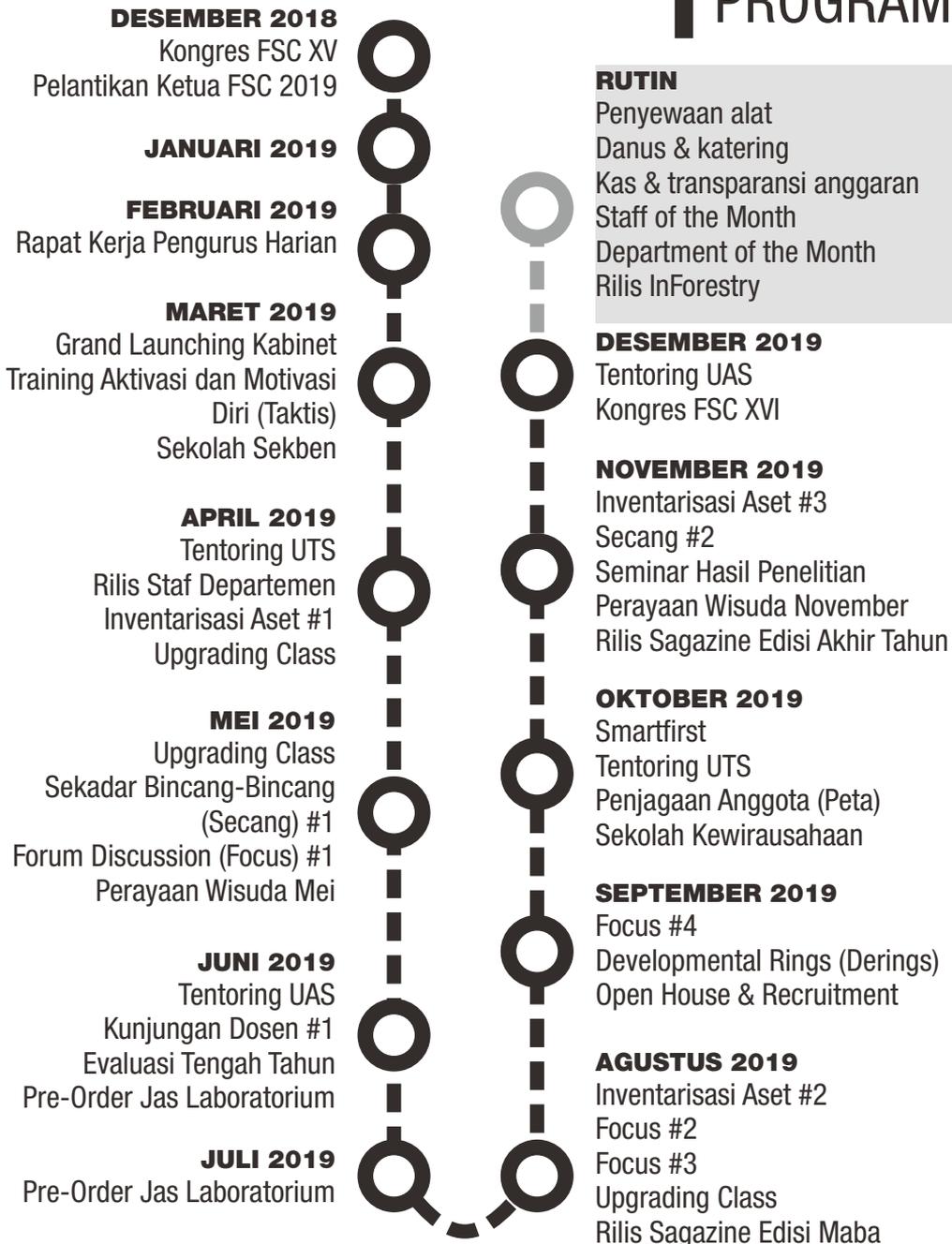
MEMBERSHIP & COMPETENCY DEVELOPMENT (MCD)

Departemen ini menjalankan fungsi internal maupun eksternal. Secara internal, departemen ini mengembangkan SDM FSC melalui kaderisasi, *gathering*, dan pengelolaan anggota. Fungsi eksternalnya adalah mengadakan tentoring matkul saat UTS dan UAS serta mengelola bank soal. Sebagai salah satu departemen yang punya banyak program, berdinamika di MCD bisa melatih kemampuan berorganisasi dan manajemen SDM.

FORESTRY STUDY CLUB?

P., Rafie Mohammad

LINE MASA PROGRAM



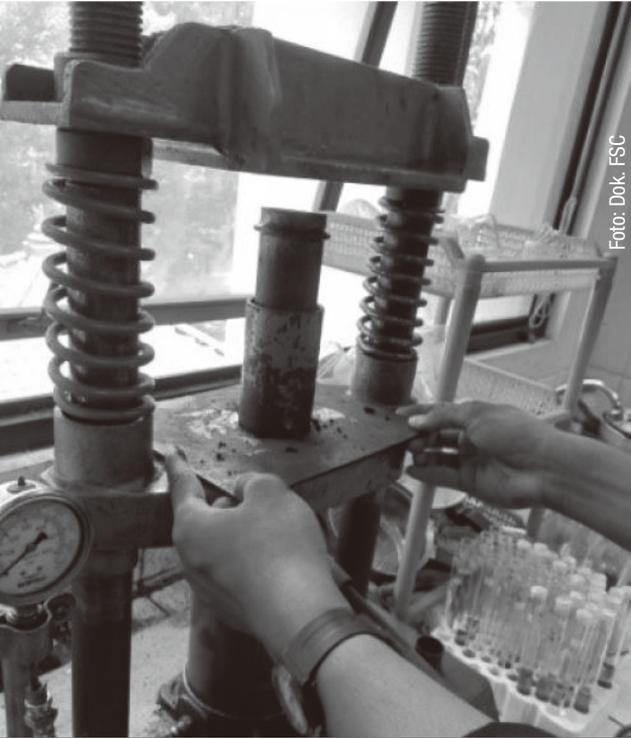


Foto: Dok. FSC

Kegiatan Penelitian: Mengasah Potensi, Berlatih Mengkaji

Oleh: Lu'lu-u Azizah A.

Setiap tahun, FSC melakukan kegiatan penelitian dengan tema yang berbeda. Pada tahun 2018 lalu, FSC telah meneliti biobriket dari sekam padi dan tempurung kelapa. Bagaimana dengan tahun ini?

Penelitian merupakan salah satu 'proyek besar' bagi Forestry Study Club, khususnya departemen Forestry Research. Proyek ini selalu dilaksanakan setiap tahunnya dengan merepresentasikan setidaknya satu dari empat minat di Fakultas Kehutanan, yaitu Teknologi Hasil Hutan, Konservasi Sumberdaya Hutan, Silvikultur, dan Manajemen Hutan. Program kerja ini bertujuan untuk mengasah potensi anggota FSC dalam penelitian, pengembangan, dan pengkajian ilmiah. Hasil akhir penelitian tersebut akan dipublikasikan pada Seminar Hasil yang dihadiri oleh *civitas academica* Fakultas Kehutanan dan terbuka untuk umum.

Tahun lalu penelitian FSC fokus menyoroti persoalan energi yang masih terus eksis dan belum ditemukan penyelesaiannya. Kebutuhan energi terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan kompleksnya kebutuhan manusia, namun pemenuhan kebutuhan ini masih banyak bergantung pada sumber energi tak terbarukan seperti minyak bumi. Energi jenis ini memiliki stok terbatas dan tidak dapat diperbarui, sehingga akan habis bila terus digunakan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, energi terbarukan perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber energi masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian tahun lalu mengambil topik "Pemanfaatan Biomassa Sekam Padi dan Tempurung Kelapa Sebagai Biobriket".



Produk briket untuk uji kalor

Sekam padi dan tempurung kelapa merupakan sumber energi yang cocok untuk digunakan di Indonesia karena stoknya yang berlimpah, potensinya besar, dan harganya murah. Penelitian ini menguji tiga tipe komposisi bahan, yaitu sekam padi 100%, sekam padi 75% dan tempurung kelapa 25%, dan sekam padi 50% dan tempurung kelapa 50%. Tujuannya adalah menentukan komposisi briket manakah yang memiliki kualitas terbaik, ditinjau dari nilai kalornya. Setelah diteliti, ditemukan bahwa briket arang dengan kombinasi sekam padi 50% : tempurung kelapa 50% memiliki karakteristik terbaik, yang dicirikan oleh nilai kalornya yang lebih tinggi dibandingkan komposisi lain.

Selain komposisi bahan, masih ada beberapa faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kualitas briket, seperti faktor komposisi perekat, variasi tekanan dalam proses pengempaan, dan variasi ukuran partikel. Faktor-faktor ini perlu diteliti lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sekaligus sebagai pembandingan untuk mendapatkan briket sekam padi dan tempurung kelapa yang terbaik. Hasil penelitian ini dipublikasikan melalui seminar hasil dan buletin, baik cetak maupun e-buletin.



Suasana diskusi bersama pengelola Watu Payung

Berbeda dari tahun sebelumnya, tahun ini penelitian FSC bertemakan perhutanan sosial. Penelitian ini berlokasi di objek wisata Geoforest Watu Payung yang terletak di Gunung Kidul, Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai ekowisata dan perhutanan sosial serta kaitannya dengan masyarakat di sekitar Watu Payung. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dipublikasikan dalam jurnal, di samping melaksanakan seminar hasil penelitian.

Mbak Dhany: Berorganisasi Bikin Kita Lebih Produktif

Oleh: Amalia Jannati, Bayu Anggita W.

Ramadhany Ayu Purnama, atau yang biasa dipanggil sebagai Mbak Dhany, adalah salah satu alumnus FSC dari angkatan 2014. Tidak main-main, Mbak Dhany ini dahulu menjabat sebagai Ketua FSC Kabinet Muda Berkarya di tahun 2017 *lho!* Sebelumnya, ia juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal di FSC Kabinet Bakti Acitya 2016. Simak wawancara kami dengan lulusan Departemen Teknologi Hasil Hutan ini *yuk!*

Mbak Dhany asalnya dari daerah mana?

Aku asalnya dari Purwokerto, Jawa Tengah.

Apa saja sih pencapaian dari Mbak Dhany selama kuliah di kehutanan?

Di tahun 2016, *Alhamdulillah* bisa menjadi finalis PIMNAS PKM GT ke-29 dan juara pertama Lomba Karya Tulis Ilmiah Dishut Jatim 2016. Aku juga pernah menjadi salah satu delegasi JENESYS atau Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths di tahun 2017, jadinya bisa *exchange* dan jalan-jalan ke Jepang *bebe*. Terus di tahun 2018, ideku terpilih menjadi ide terbaik di kompetisi nasionalnya LEM FKT UGM, yaitu Panthera Startup Business Competition. Selain itu, aku juga diterima menjadi salah satu penerima beasiswa Rumah Kepemimpinan angkatan 8.

Wah banyak juga ya! Terus kan Mbak Dhany juga aktif berorganisasi, menurut Mbak Dhany apa sih manfaat yang didapat dari kegiatan-kegiatan itu?

Berorganisasi bisa membuat waktu 24 jam kita menjadi lebih produktif. Kita juga terlatih untuk tidak menunda-nunda pekerjaan, soalnya kesibukan kita banyak dan kadang-kadang rapat sampai malam *bebe*. Terus, kita juga terbiasa untuk menghargai waktu, orang lain, dan sistem yang ada di organisasi. Organisasi semacam FSC juga membuatku lebih semangat buat lebih dekat dengan ilmu pengetahuan, *Alhamdulillah*.

Nah, kan salah satu organisasi yang aktif diikuti Mbak Dhany adalah FSC. Pengalaman berkesan apa saja yang pernah Mbak Dhany dapatkan selama di FSC?

Aduh bingung, semuanya berkesan *sih bebe*. Apalagi anak-anak FSC *nggak* pernah *spaneng* dan lucu semua. Kunjungan Ilmiah itu selalu berkesan, mulai dari momen cari uang, bikin jadwal kegiatan, sampai *kerempangan* pas hari-H. Mulai dari tahun 2015 KI ke Lombok dan Bali, 2016 ke Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, berikutnya ke kantor KLHK di Jakarta, aku selalu dapat ilmu baru dan buku gratis. Apresiasi buat usaha dari teman-teman semua! Agenda *bareng-bareng* semacam Secang dan pergi ke lapangan juga asyik, soalnya bermanfaat, bisa berbagi cerita, makan *bareng*, juga melakukan hal-hal aneh dan lucu. Jadi seperti oase di tengah-tengah laprak.



Foto: Dok. pribadi

“
KITA MUNGKIN SULIT
MENGUBAH SIFAT REKAN
KITA, TETAPI KITA SANGAT
BISA MENGUBAH DIRI
SENDIRI JADI LEBIH BAIK
”
RAMADHANY AYU PURNAMA
KETUA FSC MUDA BERKARYA 2017

Ada pesan buat teman-teman, khususnya FSC?

Halo adik-adik penuh semangat dan cita! Ayo bergerak *bareng*, kontribusi *bareng*, jangan mudah kecewa dan putus asa. Kita mungkin sulit mengubah sifat rekan kita, tetapi kita sangat bisa mengubah diri sendiri jadi lebih baik. *Insyallah* orang baik akan diberikan banyak kebaikan, selamat bertumbuh. Jangan lupa, FSC itu keluarga kalian, rumah kalian, sahabat kalian. Jadi, *feel free* untuk berkarya!

Selamat berkarya bersama, kawan! Semoga kata-kata Mbak Dhany bisa memotivasi kawan-kawan untuk terus maju ke depan demi Indonesia yang lebih baik. *Remember, the future is in our hands!*

MAU GABUNG DAN
IKUT BELAJAR
SAMBIL SERU-SERUAN
BARENG FSC?

TUNGGU INFORMASINYA
DI MEDIA SOSIAL FSC

 fscfkt

 @agh7032k

 fscfkt

 fsc.fkt.ugm.ac.id